

**PENGARUH FUNGSI AUDIT INTERNAL TERHADAP KELEMAHAN
PENGENDALIAN INTERNAL
(Studi pada Tiga Perusahaan BUMN Kota Bandung)**

Farti Jojor Rumiris¹ dan Harlyn Lindon Siagian²

¹Praktisi dan Alumnus Fakultas Ekonomi Universitas Advent Indonesia, Bandung

²Dosen Fakultas Ekonomi – Universitas Advent Indonesia, Bandung

Abstrak

The purpose of this study was to determine the influence of the internal audit function on the disclosure of internal control weaknesses in BUMN/state, which is headquartered in the city of Bandung. The method used in this research is descriptive method. The population in this study are the internal auditors who is at all BUMN that is headquartered in the city of Bandung, while for the sampling technique is using nonprobability sampling, and the respondent of this study were internal auditors working in three BUMN/state. The analysis used in this research is descriptive statistics, analysis of the resulting correlation coefficient that there is a low correlation between the internal audit function of the internal control weaknesses in BUMN/state in the city of Bandung that is 0.223 which is located at a interpretation distance of 0.20 to 0.399, while the coefficient of determination the resulting namely the contribution of independent variables on the dependent variable was 4.9%, while the remaining 95.1% is influenced by other factors not discussed in this study and hypothesis testing using t test with $\alpha = 0.05$. From the results of hypothesis testing there is no significant value to the value of 0,201. The influence that the Internal Audit Function variable have to the Disclosure of Internal Control Weaknesses have a positive influence and not significant..

Keywords: *audit control, internal control and function*

Pendahuluan

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mempertahankan kelangsungan perusahaan tersebut seperti kemampuan perusahaan agar dapat memperoleh laba, dan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Hal ini dilakukan dengan cara memanfaatkan sumber daya dan dana yang dimiliki perusahaan dengan efektif dan efisiensi.

Merupakan suatu keinginan setiap perusahaan untuk berkembang, namun dengan semakin berkembangnya perusahaan, maka akan semakin meningkat pula aktivitas operasi perusahaan dan semakin rumit persoalan yang dihadapi perusahaan. Oleh karena itu perusahaan haruslah merancang system pengendalian intern yang baik (Kumaat, 2011).

Pengendalian internal menurut Mulyadi (2001) yaitu : “Pengendalian Intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain, yang

didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini : (1) keandalan pelaporan keuangan, (2) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, (3) efektifitas dan efisiensi operasi” (163).

Audit internal sangatlah penting dalam sebuah perusahaan untuk menjamin kelangsungan aktivitas operasi perusahaan agar dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun perusahaan tersebut sesuai visi dan misi perusahaan. Fungsi audit internal dijelaskan oleh Hery (2010) menyatakan bahwa: “Auditor internal memiliki fungsi untuk memeriksa dan menilai baik buruknya pengendalian atas akuntansi keuangan dan operasi lainnya, Memeriksa sampai sejauh manahubungan para pelaksana terhadap kebijakan, rencana dan prosedur yang telah ditetapkan. Memeriksa sampai sejauh mana aktiva perusahaan dipertanggungjawabkan dan dijaga dari berbagai macam bentuk kerugian, Memeriksa kecermatan pembukuan dan data lainnya yang dihasilkan oleh perusahaan menilai prestasi kerja para pejabat/pelaksana dalam menyelesaikan tanggung jawab yang telah ditugaskan”

Fungsi audit internal merupakan kegiatan penilaian yang bebas, yang terdapat dalam organisasi, yang dilakukan dengan cara memeriksa akuntansi, keuangan, dan kegiatan lain. Untuk memberikan jasa bagi manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab mereka. Dengan cara menganalisis, penilaian, rekomendasi, dan komentar-komentar penting terhadap kegiatan manajemen.

Sangatlah penting pengendalian internal dalam suatu perusahaan untuk mencapai suatu tujuan atau objektif tertentu, namun dari pembahasan di atas juga telah dikemukakan bahwa pengendalian intern memiliki beberapa kelemahan yang dapat mengakibatkan meningkatnya risiko salah saji laporan keuangan. Oleh karena itu pengungkapan kelemahan pengendalian internal terhadap perkembangan bisnis di Indonesia dibutuhkan untuk mengikuti perkembangan yang signifikan terutama pada sektor ekonomi, dan perusahaan sangat membutuhkan peran fungsi audit internal untuk mengungkapkan kelemahan pengendalian intern tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Fungsi Audit Internal terhadap Pengungkapan Kelemahan Pengendalian Internal (Studi pada tiga perusahaan BUMN Kota Bandung)”.

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi serta untuk mengetahui Pengaruh Fungsi Audit Internal Terhadap Pengungkapan Kelemahan Pengendalian Intern pada perusahaan BUMN Kota Bandung Penulis membagi 3 tujuan penelitian yaitu: Untuk mengetahui fungsi audit internal pada perusahaan BUMN Kota Bandung, untuk mengetahui

pengungkapan kelemahan pengendalian internal perusahaan BUMN Kota Bandung, dan untuk mengetahui apakah ada pengaruh fungsi audit internal terhadap pengungkapan kelemahan pengendalian internal pada perusahaan BUMN Kota Bandung.

Landasan Teori dan Hipotesis Penelitian

Audit Internal

Auditing merupakan kegiatan yang sangat diperlukan dalam perusahaan sebagai pemeriksaan atas semua bukti-bukti transaksi yang terjadi untuk mengetahui kepastian kondisi dari perusahaan, memberikan nilai tambah untuk memperkuat organisasi. Kegiatan ini dilakukan oleh pihak yang memiliki keahlian di bidang auditing.

Menurut Arens & Loebbecke (2009) mengatakan Auditing adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dimaksud dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Auditing seharusnya dilakukan oleh seorang yang independen dan kompeten. Pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan.

Pemeriksaan yang dilakukan internal auditor biasanya lebih rinci dibandingkan dengan pemeriksaan umum yang dilakukan oleh KAP. Internal auditor biasanya tidak memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan, karena pihak-pihak di luar perusahaan menganggap bahwa internal auditor, yang merupakan orang dalam perusahaan, tidak independen. Definisi *Internal Auditing* menurut Institute of Internal Auditor yang dikutip oleh Pickett (2010). *Internal Auditing is an independent, objective assurance and consulting activity designed to add value and improve an organization's operations. It helps an organization accomplish its objectives by bringing a systematic, disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control, and governance processes.*

Internal auditing adalah suatu penilaian, yang dilakukan oleh pegawai perusahaan yang terlatih, mengenai ketelitian, dapat dipercayainya, efisiensi dan kegunaan dari catatan-catatan (akuntansi) perusahaan dan pengendalian intern yang terdapat dalam perusahaan. Menurut Agoes dan Hoesada (2012), *internal audit* (pemeriksaan intern) adalah

pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian *internal audit* perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan serta ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku. Peraturan pemerintah misalnya peraturan di bidang perpajakan, pasar modal, lingkungan hidup, perbankan, perindustrian, investasi, dan lain-lain.

Menurut fungsinya, Hery (2013) menyatakan bahwa keseluruhan fungsi audit internal adalah untuk membantu seluruh anggota manajemen dalam menyelesaikan tanggung jawab mereka secara efektif, dengan memberi mereka analisis, penilaian, saran dan komentar yang objektif mengenai kegiatan/hal-hal yang diperiksa. Untuk mencapai keseluruhan fungsi ini, maka auditor internal harus melakukan beberapa aktivitas seperti: memeriksa dan menilai baik buruknya pengendalian atas akuntansi keuangan dan operasi lainnya, memeriksa sampai sejauh mana hubungan para pelaksana terhadap kebijakan, rencana dan prosedur yang telah ditetapkan, memeriksa sampai sejauh mana aktiva perusahaan dipertanggung jawabkan dan dijaga dari berbagai macam bentuk kerugian. Memeriksa kecermatan pembukuan dan data lainnya yang dihasilkan oleh perusahaan. Menilai prestasi kerja para pejabat/pelaksana dalam menyelesaikan tanggung jawab yang telah ditugaskan.

Rencana audit disusun oleh ketua tim audit, disetujui oleh klien dan dikomunikasikan kepada auditor dan teraudit. Rencana audit dirancang secara fleksibel agar dapat diubah berdasarkan informasi yang dikumpulkan selama audit dan memungkinkan penggunaan sumber daya yang efektif.

Menurut Akmal (2007), Perencanaan Audit ada delapan tahap :

1. Penentuan tujuan pemeriksaan, lingkup pekerjaan dan risiko.
2. Memperoleh informasi dasar mengenai kegiatan yang diperiksa.
3. Penentuan tenaga pemeriksa untuk melaksanakan tugas pemeriksaan.
4. Pemberitahuan ke pihak-pihak yang dipandang perlu.
5. Melaksanakan survey secara tepat untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan.
6. Penulisan program pemeriksaan.
7. Menentukan bagaimana, kapan dan siapa saja laporan pemeriksaan akan disampaikan.
8. Memperoleh persetujuan atas rencana pemeriksaan yang telah disusun tersebut.

Dari uraian diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa dalam perencanaan audit,

auditor internal harus menentukan tujuan audit dengan menjelaskan berbagai hal yang akan dicapai dalam pelaksanaan audit serta menyatakan lingkup pekerjaan audit internal sehingga pelaksanaan audit dapat berjalan dengan baik.

Untuk memantau efektivitas kebijakan dan prosedur lain yang berkaitan dengan pengendalian yaitu dengan adanya staf audit intern yang independen terpisah dari bagian operasi perusahaan dan akuntansi, menjadi penting dan auditor intern bertanggungjawab langsung pada manajemen puncak atau komite audit dari dewan direksi dan komisaris. (Siti dan Elly, 2010)

Hery (2013) menyatakan bahwa ruang lingkup pekerjaan auditor internal sangatlah komprehensif. Auditor internal melayani organisasi dengan cara membantu untuk mencapai tujuan, memperbaiki efisiensi dan efektivitas jalannya kegiatan operasional perusahaan, mengevaluasi manajemen risiko dan pengendalian internal. Auditor internal sangat fokus terhadap kemungkinan yang akan terjadi di masa yang akan datang sebagai hasil evaluasi pengendalian internal yang dilakukan secara terus menerus.

Kumaat (2011) mengatakan bahwa program audit merupakan pedoman kerja yang akan memudahkan tugas seluruh tim internal audit dalam pelaksanaan strategi ke seluruh objek pengawasan. Yang termasuk program audit ini adalah :

9. Jadwal Kerja (*Audit Schedule*) dan Anggaran Kerja (*Audit Budget*)
10. Panduan Kerja (*Audit Guideline*) dan Formulir Kertas Kerja Audit (*Audit Form*)
11. Sumber Daya Manusia (*Audit Manpower*) dan Organisasi (*Audit Organization*).

Pengendalian Intern

Pengendalian internal dalam sebuah perusahaan sangat diperlukan untuk mencapai fungsi dan tujuan yang diperlukan dalam sebuah perusahaan. Pengendalian internal pun dapat menghindari dari tingkat kriminalitas dalam sebuah perusahaan.

Auditor wajib memperoleh pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit umumnya berkaitan dengan pelaporan keuangan, tidak semua pengendalian yang berkaitan dengan pelaporan keuangan adalah relevan dengan audit. Pertimbangan professional auditor yang menentukan apakah pengendalian, secara individual atau gabungan dengan pengendalian lain, memang relevan dengan audit. (Kutipan dari ISA 315 Alinea 12)

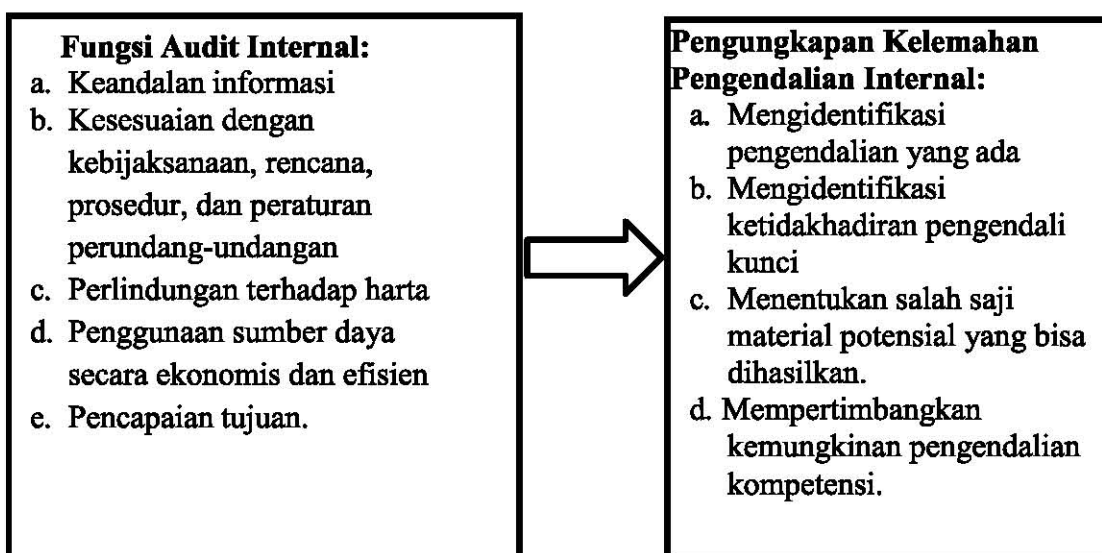
Menurut pengertiannya, Mayangsari & Wandanarum (2013), menyatakan

pengendalian internal adalah penggunaan semua sumber daya perusahaan untuk meningkatkan, mengarahkan, mengendalikan, dan mengawasi berbagai aktivitas dengan tujuan untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan tercapai. Sarana pengendalian ini meliputi, tetapi tidak terbatas pada, bentuk organisasi, kebijakan, system prosedur, instruksi, standar, komite, bagan akun, perkiraan, anggaran, laporan, catatan, daftar auditing, metode, rencana, dan auditing internal.

Menurut tujuannya, Tuanakotta (2013) pengendalian internal merupakan jawaban manajemen untuk menangkal risiko yang diketahui, atau dengan perkataan lain, untuk mencapai suatu tujuan pengendalian (*control objective*). Ada hubungan langsung antara tujuan entitas dan pengendalian internal yang diimplementasikannya untuk mencapai tujuan entitas. Sekali tujuan entitas ditetapkan, manajemen dapat menentukan potensi risiko yang dapat menghambat tujuan tadi. Dengan informasi ini, manajemen dapat menyusun jawaban yang tepat, termasuk merancang pengendalian internal.

Auditor internal bisa sangat membantu manajemen dengan mengevaluasi sistem pengendalian dan menunjukkan kelemahan-kelemahan dalam pengendalian internal. Tetapi harus diingat bahwa auditor internal membantu manajemen, bukan berperan sebagai manajer itu sendiri. (Sawyer et al, 2005). Adapun skema hubungan Fungsi Audit Internal, dan Pengungkapan Kelemahan Pengendalian Internal dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian



Sumber: olahan penulis

Dari pernyataan di atas bahwa kondisi fungsi audit internal terdapat hubungan yang kuat terhadap pengungkapan kelemahan pengendalian internal yang dilakukan oleh seorang

auditor. Pengendalian internal yang baik dapat membantu manajemen dengan menunjukkan kelemahan dalam pengendalian internal sehingga dapat diperbaiki sebelum mereka menjadi cukup berat sehingga dianggap kelemahan material.

Hipotesis Penelitian

Ho : $\beta \neq 0$, Fungsi audit internal tidak berpengaruh terhadap pengungkapan kelemahan pengendalian internal.

Ha: $\beta > 0$, Ada pengaruh fungsi audit internal terhadap pengungkapan kelemahan pengendalian internal

Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Teknik pengambilan *nonprobability sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* (sekolompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat tertentu yang dilihat memiliki sangkut paut atau hubungan yang erat dengan variabel yang diteliti). Peneliti menyebarkan kuesioner pada auditor internal di 3 (tiga) perusahaan BUMN Kota Bandung. Adapun nama ketiga perusahaan BUMN di kota bandung sebagai berikut:

Tabel 1. Nama dan alamat perusahaan BUMN di kota Bandung

Nama Perusahaan	Alamat
PT Kereta Api Indonesia	Jl. Perintis Kemerdekaan No.1 Bandung
PT Dirgantara Indonesia	Jl. Pajajaran No. 154 Bandung
PT Len Industri	Jl. Soekarno Hatta No. 442 Bdg

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan menggunakan skala likert.. Kuesioner berisi pernyataan-pernyataan yang mewakili variabel audit internal dan variabel kelemahan pengendalian internal Pengolahan data yang dilakukan penulis didapatkan dari jawaban kuesioner yang telah diisi oleh responden. Analisis data yang digunakan adalah analisis koefisien korelasi, uji signifikansi dan menghitung koefisien determinasi. Dalam pengolahan data ini diharapkan akan didapat hasil pengukuran yang

lebih akurat mengenai respon yang diberikan oleh responden, sehingga data kualitatif yang telah diangkakan dapat diolah dengan metode statistik, menggunakan SPSS 16 (*Statistical Package for Social Science*). Untuk mengetahui jawaban responden mengenai variabel X dan variabel Y dalam penelitian maka digunakan rumus arithmetic mean.

Pembahasan

Pada tabel dibawah ini menunjukkan hasil jawaban responden berdasarkan indikator pernyataan mengenai Fungsi Audit Internal di 3 perusahaan BUMN Kota Bandung.

Tabel 2. Fungsi Audit Internal di 3 perusahaan BUMN Kota Bandung

No.	Indikator	Mean	Interpretasi
1	Keandalan informasi	4.35	Sangat Baik
2	Kesesuaian dengan kebijaksanaan, rencana, prosedur, dan peraturan	3.90	Baik
3	Perlindungan terhadap harta	4.18	Baik
4	Penggunaan sumber daya secara ekonomis	4.04	Baik
5	Pencapaian Tujuan	4.18	Baik
	Total	4.13	Baik

Sumber : Kuesioner dan diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh responden melakukan fungsinya sebagai auditor internal dengan baik pada perusahaan BUMN di Kota Bandung dengan rata-rata (*mean*) sebesar 4,13.

Pada table 3 dibawah ini menunjukkan hasil jawaban responden berdasarkan pernyataan mengenai kelemahan pengendalian internal di perusahaan BUMN Kota Bandung.

Tabel 3. Kelemahan Pengendalian Internal 3 perusahaan BUMN Kota Bandung

No.	Indikator	Mean	Interpretasi
1	Mengidentifikasi pengendalian yang ada	4.25	Sangat Baik
2	Mengidentifikasi ketidakhadiran pengendali kunci	4.08	Baik

3	Menentukan salah saji material potensial yang bisa dihasilkan.	4.15	Baik
4	Mempertimbangkan kemungkinan pengendalian kompetensi.	4.2	Sangat Baik
	Total	4.17	Baik

Sumber: Kuesioner dan diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel 3 diatas maka diketahui bahwa kelemahan pengendalian internal sering diketahui dengan keseluruhan indikator diatas dengan rata-rata (*mean*) sebesar 4,17. Kelemahan Pengendalian Internal sering diketahui pada indikator mengidentifikasi pengendalian yang ada dengan rata-rata (*mean*) sebesar 4,25 dan indikator nilai paling rendah ada pada mengidentifikasi ketidakhadiran pengendali kunci dengan rata-rata (*mean*) sebesar 4,08 dan hal ini dikategorikan baik.

Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel, nilai koefisien korelasi merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur kekuatan koefisien korelasi *rank spearman* untuk menyatakan besarnya hubungan linier antara variabel. Hasil koefisien korelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4. berikut ini :

Tabel 4. Analisis Koefisien Korelasi

			Audit Internal	Kelemahan Pengendalian
Spearman's rho	Audit Internal	Correlation Coefficient	1.000	.223
		Sig. (2-tailed)	.	.199
		N	35	35
	Kelemahan Pengendalian Internal	Correlation Coefficient	.223	1.000
		Sig. (2-tailed)	.199	.
		N	35	35

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS

Pada hasil output SPSS diatas maka dapat dilihat bahwa ada hubungan yang rendah antara fungsi audit internal terhadap kelemahan pengendalian internal pada perusahaan BUMN Kota Bandung yaitu sebesar 0,223 yang terletak pada interpretasi jarak 0,20-0,399.

Uji Hipotesis (t hitung)

Uji t digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen (fungsi audit internal) terhadap variabel dependen (kelemahan pengendalian internal). Hasil dari uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. Uji t Hitung

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	29,053	16,316		
FAI	,302	,231	,221	1,304	,201

a. Dependent Variable: PKPI

Pengujian pengaruh fungsi audit internal terhadap kelemahan pengendalian internal pada tabel 5 yang didasarkan pada nilai t diperoleh nilai sebesar 1,304 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,201. Nilai signifikansi yang berada diatas 0,05 menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel fungsi audit internal terhadap kelemahan pengendalian internal. Arah koefisien positif menunjukkan bahwa dengan dilaksanakannya atau diterapkannya fungsi audit internal maka hal ini dapat melihat atau mendeteksi kelemahan pengendalian internal pada perusahaan, maka melalui hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak. Tidak ada pengaruh fungsi audit internal terhadap kelemahan pengendalian internal.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen (fungsi audit internal) kepada variabel dependen (kelemahan pengendalian internal). Hasil dari koefisien determinasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini :

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,221 ^a	,049	,020	4,280	1,860

b. Predictors: (Constant), FAI

c. Dependent Variable: PKPI

Dari Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa nilai $R^2 = 0,049$ yang menunjukkan bahwa 4,9 % dari variabel dependen yaitu kelemahan pengendalian internal dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu fungsi audit internal. Kontribusi yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 4,9% sedangkan sisanya 95,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini .

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan analisis yang telah penulis lakukan dan hasil penelitian yang telah penulis dapatkan pada tiga perusahaan BUMN Kota Bandung mengenai Pengaruh Fungsi Audit Internal terhadap Pengungkapan Kelemahan Pengendalian Internal, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi audit internal pada perusahaan BUMN Kota Bandung berada dalam kategori sangat baik. Pengaruh fungsi audit internal terhadap pengungkapan kelemahan pengendalian internal pada BUMN Kota Bandung berdasarkan hasil koefisien korelasi adalah 0,223. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang sedang antara fungsi audit internal terhadap pengungkapan kelemahan pengendalian internal pada perusahaan BUMN Kota Bandung, adapun pengungkapan kelemahan pengendalian internal dipengaruhi oleh fungsi audit internal sebesar 4,9% sedangkan sisanya 95,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Selain itu uji hipotesis (uji t hitung) diperoleh nilai sebesar 1,304 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,201, nilai signifikansi yang berada diatas 0,05 menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan. Saran

Indikator penggunaan sumber daya secara ekonomis dan efisien dari variabel fungsi audit internal memiliki skor terendah. Untuk itu, agar dapat meningkatkan penentuan apakah perusahaan telah menetapkan suatu standar operasional untuk mengukur keekonomisan dan efisiensi dalam perusahaan. Banyaknya faktor lain yang mempengaruhi diketahuinya kelemahan pengendalian internal seperti misalnya independensi, ukuran komite audit, ukuran perusahaan dan reputasi auditor. Maka dari itu, auditor internal harus dapat mempelajari gejala adanya risiko yang kemungkinan akan merugikan perusahaan.

Daftar Pustaka

- Agoes & Hoesada. (2012). *Bunga Rampai Auditing*. Edisi kedua. Jakarta : Salemba Empat.
- Akmal. (2007). *Pemeriksaan Intern*. Edisi Pertama, Jakarta : PT. Macanan Cemerlang.
- Alvin, A. Arens dan Loebbecke, James K. (2004). *Auditing : Suatu Pendekatan Terpadu*. Diterjemahkan oleh Amir Abadi, Jakarta : Erlangga.
- Hery. (2013). *Setiap Auditor Harus Baca Buku Ini*, Jakarta : Kompas Gramedia.
- _____. (2010). *Potret Audit Internal*. Bandung : Alfabeta.
- Kumaat, V.G. (2011). *Internal Audit*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Mayangsari, S & Wandanarum, P. (2013). *Auditing : Pendekatan Sektor Publik & Privat*, Jakarta : Media Bangsa.
- Mulyadi. (2001). *Auditing*, Edisi Enam. Jakarta : Salemba Empat.
- Pickett, K.H. (2010). *The Internal Auditing Handbook*. Third Edition. John Wiley & Sons Ltd The Atrium, Shouthern Gate, United Kingdom.
- Sawyer, B.L, et al. (2005). *Internal Auditing : The IIA* (Buku 1), Jakarta : Salemba Empat.
- Siti, K.R & Ely, S. (2010). *Auditing : Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Tuanakotta, T.M. (2013). *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*, Jakarta : Salemba Empat.